

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang yang mendasari penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

### **A. Latar Belakang**

Dalam sistem pendidikan, motivasi menjadi salah satu aspek dinamis yang utama, motivasi belajar sangat dibutuhkan oleh individu untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal. Setiap individu harus memiliki motivasi agar pembelajaran dapat terus berjalan dan dilakukan secara efektif juga efisien karena motivasi yang dimiliki individu dapat mendorong dalam menentukan solusi atas permasalahan pembelajaran yang mereka hadapi. Banyak dijumpai fenomena yang disebut *underachiever* dimana individu yang kurang berprestasi tidak disebabkan oleh kurangnya kemampuan mereka, tetapi karena kurangnya motivasi untuk belajar sehingga mereka tidak berusaha untuk memaksimalkan kapasitas mereka untuk belajar. Motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan semangat belajar yang tinggi, begitu pula sebaliknya jika motivasi belajar rendah maka semangat belajar akan rendah pula. Oleh karenanya, Anggraini (2022) menyatakan bahwa banyak terjadi adanya mahasiswa yang kurang berprestasi bukan karena ia tidak mampu dalam pemahanan materi akan tetapi kurangnya motivasi dalam diri mereka. Hal ini dikarenakan motivasi setiap individu berbeda dan tidak konsisten.

Santrock (2009) mendefinisikan motivasi belajar sebagai keinginan untuk menyelesaikan proses belajar untuk mencapai kesuksesan. Motivasi menurut Santrock (2009) terdiri atas dua aspek, yaitu internal dan eksternal. Motivasi internal yaitu jika seseorang melakukan sesuatu memang karena dirinya sendiri, bukan karena dipengaruhi oleh orang lain maupun faktor lain. Sedangkan, motivasi ekstrinsik yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (sebuah cara untuk mencapai suatu tujuan tertentu), seperti adanya intensif maupun hukuman.

Motivasi intrinsik dapat berasal dari faktor-faktor internal seperti kebutuhan organismik, rasa ingin tahu, tantangan, serta kesenangan, sedangkan motivasi

ekstrinsik terdiri atas beberapa faktor seperti keluarga, lingkungan belajar, dan lingkungan atau teman sebaya (Yudha, 2020). Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai (Masni, 2015). Motivasi sendiri menjadi salah satu aspek penting dalam kegiatan belajar karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Keterlibatan orang tua tidak hanya piawai dan paham mengenai bermacam istilah perangkat digital, tetapi juga orang tua harus mampu menempatkan media digital tersebut dengan penuh pengawasan dan tanggung jawab.

Berdasarkan jenis motivasi ekstrinsik khususnya terkait dengan lingkungan atau teman sebaya tersebut, ditemukan bahwa kehidupan sosial mahasiswa banyak dipengaruhi oleh teman sebayanya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Yulianda dan Syofyan, (2018), yang menyatakan bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Padang cenderung lebih suka mengerjakan tugas bersama-sama dengan temannya, terlebih lagi jika tugas tersebut terasa sulit. Hal tersebut serupa dengan hasil penelitian Brown dan Prinstein (2011) yang menyatakan bahwa mahasiswa menghabiskan waktu dua sampai dengan tiga kali lipat bersama dengan teman sebaya dibanding dengan orang tua atau orang dewasa lainnya. Selain itu, menurut Ulfah dan Ariati (2018), mahasiswa mengindikasikan kebergantungan pada teman-teman sebayanya daripada orang tua atau saudara.

Kebersamaan dan dukungan sesama mahasiswa mampu meningkatkan motivasi mereka dalam belajar (Ishar & Zahra, 2021). Hal tersebut tentunya terkait dengan dukungan sosial teman sebaya, yang terlihat dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa peranan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (Agustiningtyas & Surjanti, 2021; Yulianda & Syofyan, 2018). Selain itu, hasil penelitian Situmorang dkk (2019), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar.

Dukungan sosial teman sebaya didefinisikan sebagai kenyamanan, kepedulian, perhatian, harga diri atau semua bentuk bantuan yang individu terima khususnya ketika dibutuhkan dari individu lain yang memiliki hubungan emosional yang dekat seperti salah satunya yaitu teman (Sarafino & Smith, 2011). Adapun empat aspek dukungan sosial teman sebaya menurut Sarafino dan Smith (2011), yaitu dukungan emosional (*Emotional or esteem support*), dukungan nyata atau instrumental (*Tangible or instrumental support*), dukungan Informasi (*Informational support*), dan dukungan kebersamaan (*Companionship support*). Mahasiswa harus dapat berinteraksi dengan orang lain sehingga memiliki hubungan sosial yang baik. Keterlibatan individu dalam suatu hubungan sosial berlangsung sejak dini (Suryadewi et al., 2021). Hubungan sosial yang terjalin di lingkungan sekitar dapat memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap mahasiswa. Dampak positif dari hubungan sosial antar mahasiswa yaitu memberikan motivasi, mempengaruhi prestasi, perubahan sikap positif dalam pergaulan sehari-hari (Santrock, 2007; Suryadewi et al., 2021)

Bentuk dukungan sosial teman sebaya yang dapat menunjang motivasi belajar mahasiswa ini misalnya memberikan informasi apabila ada tugas atau kegiatan yang menyangkut perkuliahan (Lerek, 2014). Hasil data empiris di lapangan yang didapatkan oleh Agustiningtyas dan Surjanti, (2021) menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki teman sebaya yang termotivasi dalam belajar akan memengaruhi peserta didik lainnya untuk dapat menyamai semangat belajar temannya tersebut. Begitu pula sebaliknya, apabila seorang peserta didik memiliki teman sebaya yang kurang termotivasi belajar akan membuat individu tersebut malas dalam belajar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015) menemukan bahwa dukungan dari teman sebaya dan dosen (lingkungan perguruan tinggi) dapat memberikan peran yang lebih besar terhadap mahasiswa selama menjalani masa perkuliahan. Hasil penelitian lain juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan dukungan sosial dengan motivasi belajar (Suciani & Rozali, 2014).

Pada umumnya pelajar mulai menjadi mahasiswa di usia 18 sampai 25 tahun setelah mereka menyelesaikan studi jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Menurut Berk (2014) masa dewasa awal berlangsung dari sekitar usia 18 sampai 40 tahun, maka berdasarkan teori tersebut, mahasiswa berada pada tahap perkembangan dewasa awal. Masa dewasa awal merupakan masa dimana individu dituntut untuk berdiri sendiri dan mampu mandiri. Biasanya orang tua menganggap masa dewasa awal merupakan masa yang baik bagi kemandirian anak-anak mereka. Namun ada beberapa anak yang tidak siap untuk memasuki masa dewasa awal ini. Dalam artian mereka masih bergantung kepada orang tua dan mereka masih belum siap untuk mandiri (Maghfiroh, 2015). Keterlibatan orang tua diperlukan pada pendidikan mahasiswa karena orang tua memiliki tanggung jawab dalam membimbing, membantu dan mendukung segala usaha yang dilakukan oleh anaknya terutama dalam memahami pelajaran secara maksimal sehingga dapat meraih keberhasilan (Yudha, 2020). Hasil penelitian Rafiq dkk, (2013 dalam Zein & Ariyani, 2018) menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua akan lebih berkurang terhadap mahasiswa. Oleh karena itu, dapat dikatakan berdasarkan penelitian tersebut bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan anak, maka keterlibatan orang tua secara langsung akan semakin berkurang.

Namun, hal tersebut bertolak belakang dengan munculnya fenomena “*Helicopter Parents*”, di Amerika Serikat (Alfikalia, 2017). Istilah tersebut diberikan untuk menggambarkan perilaku orang tua yang ekstrim seperti menghubungi pihak kampus pada tengah malam untuk melaporkan berbagai masalah-masalah yang masih dapat dikategorikan sepele. Menempuh pendidikan di perguruan tinggi tidak berarti bahwa anak tersebut sudah mandiri sepenuhnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Alifikalia (2017), yang menyatakan bahwa terdapat lebih dari 50% mahasiswa melaporkan keterlibatan orang tuanya.

Keterlibatan orang tua didefinisikan sebagai dedikasi sumber daya oleh orang tua untuk anaknya dalam domain tertentu (Grolnick & Slowiaczek, 1994). Dalam hal ini, sumber daya tersebut dapat ditunjukkan dengan berpartisipasi di sekolah (*school involvement*), memberikan perhatian dan melakukan interaksi dengan siswa

untuk membahas kejadian di sekolah (*personal involvement*), dan menyediakan aktivitas ataupun material yang dapat menunjang kegiatan belajar di rumah (*cognitive involvement*). Menurut Arnett (dalam Anastiani & Primana, 2019), keterlibatan orang tua masih menjadi hal yang penting terhadap domain yang berkaitan dengan akademik individu hingga berusia 25 tahun. Hal tersebut dikarenakan keluarga khususnya orang tua adalah lingkungan yang paling dekat dengan mahasiswa, tampaknya memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajarnya dan kelulusannya (Munaiseche & Mapaliey, 2020).

Anak yang lahir dengan belaian kasih sayang dari orang tua yang lengkap yaitu ayah dan ibu akan mampu tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri dan selalu siap dalam menghadapi tantangan masa depan (Ngewa, 2021). Untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pengasuhan, kedua orang tua harus menetapkan tujuan yang jelas dalam mengasuh anak agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Hal tersebut akan berbeda dengan anak yang hanya memiliki salah satu orang tua saja melainkan keadaan orang tua yang tidak lengkap. Khususnya berkaitan dengan peran ayah, anak dengan ayah yang tidak peduli dan tidak mau terlibat dapat menghasilkan anak yang memiliki masalah seperti kenakalan dan depresi di kemudian hari (Ngewa, 2021). Namun, sebaliknya ayah yang ikut serta mengasuh anaknya akan dapat membentuk anak yang cerdas di sekolah dan mempunyai nilai-nilai akademis yang bagus.

Diantara banyaknya hal yang dapat mempengaruhi motivasi anak, lingkungan keluarga khususnya orang tua adalah faktor yang dirasa paling banyak memberikan kontribusi (Mayangsari, 2016). Semakin intensif interaksi sosial anak dalam keluarga, maka motivasi belajarnya akan semakin meningkat (Muhammad, 2021). Orang tua secara khusus sebagai bagian dari keluarga yang memiliki pengaruh kuat terhadap motivasi belajar mahasiswa (Dhitaningrum & Izzati, 2013). Hal tersebut karena keluarga merupakan dasar dari perkembangan anak dan di dalamnya terjadi interaksi yang intens terutama interaksi antara orang tua dan anak (Essyani, 2010). Suasana hubungan yang harmonis dan komunikasi mendalam diantara keluarga

sering kali menjadi sumber yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak (Mayangsari, 2016).

Orang tua dari anak yang memiliki motivasi tinggi umumnya memiliki hubungan interaksi yang lebih tinggi dengan anak seperti memberikan lebih banyak hadiah serta ekspektasi yang tinggi jika dibandingkan dengan orang tua pada anak yang bermotivasi rendah (Schunck, 2008). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Harapan dan Sudibjo (2021) menyatakan bahwa peran orang tua, kreativitas guru, dan minat belajar masing-masing individu berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa dan peran orang tua menjadi variabel yang paling berpengaruh. Selain itu, hasil penelitian Lilawati dan Hayati (2020 dalam Darmawan et al., 2021) menemukan peran lain orang tua bagi anak adalah sebagai motivator sehingga memicu motivasi anak dalam belajar.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, peneliti berasumsi bahwa motivasi belajar mahasiswa dapat meningkat jika mendapat dukungan sosial teman sebaya yang bersifat positif, sementara terdapat perbedaan hasil penelitian berkaitan dengan keterlibatan orang tua terhadap mahasiswa. Di satu sisi terdapat mahasiswa dengan keterlibatan orang tua yang berkurang, tetapi di sisi lain juga terdapat mahasiswa dengan keterlibatan orang tua yang ekstrim. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melihat apakah keterlibatan orang tua memperkuat atau memperlemah pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar pada mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat peran keterlibatan orang tua sebagai variabel moderator.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait dengan “Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa yang Dimoderasi oleh Keterlibatan Orang tua.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, pertanyaan pada penelitian ini yaitu:

Apakah terdapat pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar mahasiswa yang dimoderasi oleh keterlibatan orang tua?

Silvi Regiana, 2023

*PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DIMODERASI OLEH KETERLIBATAN ORANG TUA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar mahasiswa yang dimoderasi oleh keterlibatan orang tua.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah, menambah wawasan, pengembangan, maupun pengetahuan dalam ilmu psikologi dan pendidikan, khususnya terkait dengan motivasi belajar mahasiswa, dukungan sosial teman sebaya dan keterlibatan orang tua.

#### **2. Manfaat Praktis**

- **Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

- **Bagi Orang Tua**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi terkait keterlibatan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar bagi mahasiswa.

- **Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sebagai topik penelitian yang lebih luas terkait hal-hal yang berkaitan dengan motivasi belajar pada mahasiswa, dukungan sosial teman sebaya dan keterlibatan orang tua.

### **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam penelitian ini memakai sistematika penelitian agar penelitian ini lebih terstruktur dan terarah, dengan struktur penelitian sebagai berikut:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi latar belakang yang mendasari penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

## **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan kajian pustaka yang mendukung penelitian meliputi teori-teori tentang dukungan sosial teman sebaya, motivasi belajar, keterlibatan orang tua, perkembangan sosial mahasiswa dewasa awal, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi desain penelitian, sampel dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, teknik pengambilan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

## **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan dua hal utama, yaitu hasil penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.

## **BAB V: SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisi simpulan dan saran, hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.